

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya diperintahkan supaya bertaqwa kepada Allah SWT. sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja akan tetapi manusia diciptakan untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Manusia diciptakan didunia yaitu untuk mati, tetapi pada hakikatnya manusia yaitu diperintahkan untuk mengabdikan kepada-Nya, dalam syariat islam dijelaskan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT. Muhammad Tafsir menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat.²

Sebagaimana dikatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik) mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Berkenaan dengan itu, pada dasarnya pendidikan agama Islam memiliki dimensi yang luas dalam pembentukan karakter manusia. Tokoh pendidikan seperti Athiyah al-Abrasyi menyatakan pendidikan agama Islam memiliki tujuh dalam pembentukan karakter manusia, yang meliputi:

Pertama, dalam kaitan manusia sebagai pribadi, pendidikan agama Islam bertujuan mempersiapkan supaya hidup dengan sempurna dan bahagia. *Kedua*,

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama, 1997), h.6

dalam kaitan manusia sebagai makhluk berbangsa, pendidikan agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang mencintai tanahairnya. *Ketiga*, dalam konteks manusia sebagai makhluk biologi, pendidikan agama Islam bertujuan agar manusia memiliki jasmani yang kuat. *Keempat*, terkait dengan manusia sebagai makhluk moralitas, maka pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki kesempurnaan budi pekertinya (akhlaknya). *Kelima*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk intelektual, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki keteraturan pikiran dan halus perasaannya. *Keenam*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk profesional, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia sebagai pribadi yang memilikikemahirandalampekerjaannya. *Ketujuh*, dalam kaitan manusia sebagai makhluk peradaban, pendidikan agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.³

Kondisi Bangsa Indonesia sejak periode tahun 1997 hingga sekarang belum menentu, hal ini perlu ditanggapi secara lengkap dan penuh tanggung jawab. “Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan yang diundang tidak mengikuti kegiatan yang sifatnya provokatif dan saling menyalahkan satu sama lain. Krisis bangsa yang semakin akut perlu diselesaikan dengan introspeksi diri, sembari mencari alternative solusinya”.⁴ Di sisi lain, masyarakat, baik organisasi maupun perscorangan, saat ini sedang dalam perubahan yang berubah. Perubahan itu terkait dengan arus globalisasi sehingga berdampak pada saling terkait antara satu dengan lainnya, dan pada saat menciptakan hubungan yang kompleks.

Dunia pendidikan mengartikan ini sebagai sumber tantangan dan peluang. Tumbuh satu kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang efektif demi kesuksesan perubahan global. Fathul Himam mengatakan “institusi pendidikan mulai dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan pendidikan yang secara efektif digunakan sebagai landasan pengembangan

³M. Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-islamiyah*, (Dar-al-Fikr al-Araby,t.t,) h. 100

⁴Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2005), h. 29

adaptasi yang strategis menyiasati cara yang serba berubah itu”.⁵ Institusi pendidikan seringkali kesulitan dalam mengembangkan program pendidikannya. Di satu sisi mereka dituntut untuk berpartisipasi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, di sisi lain mereka pun dituntut untuk menghasilkan kualitas persaingan yang *marketable*. Dilema ini muncul karena tidak semua agenda pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran belajar langsung dapat diterapkan dalam realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Padahal, seperti yang disinyalir oleh Baldrige National Quality Programme “pendidikan berfokus pada kebutuhan belajar dan kebutuhan nyata peserta didik. Kebutuhan-kebutuhan itu berkaitan dengan pemulihan pasar (tenagakerja) serta bantuan bagi warga negara yang baik”.⁶

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang standar isi menjelaskan bahwa “tantangan eksternal yang dihadapi oleh Indonesia saat ini terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern.”⁷ Pemerintah dalam konteks ini beranggapan bahwa tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan agar tidak menjadi beban Keluarga, masyarakat dan Negara.

Berkenaan dengan hal ini, upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu adalah pendidikan. Menurut Buchori pendidikan yang baik adalah

⁵Fathul Himam, *Strategi Pengembangan Sistem Penilaian Untuk Mendeteksi Potensi Peserta Didik : Situated Learning Approach*, dalam *Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: HEPI, 2005) , h. 64

⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 3

⁷Intisari PP Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Pendahuluan, hlm. 2.

pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari⁸.

Upaya-upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tidak boleh dihentikan. Banyak agenda reformasi yang telah dilaksanakan, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memcriahkan reformasipendidikan. Abdul Majid menyatakan bahwa “Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yaitu memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola pengembangan model-model manajerialnya, pemberdayaan dan restrukturisasi guru pembelajaran”.⁹

Pembelajaran yang masih menggunakan model-model lama disetujui dan berhasil diperbaiki dan disempurnakan. Perbaikan dan penyempurnaan ini harus didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang. Semua upaya ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan selanjutnya menghasilkan persaingan yang siap bersaing di dunia yang semakin berkembang dan penuh tantangan.

Mencermati proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Muhamadiyah 1 Metro, khusus dalam pendidikan agama Islam, terkesan jauh dari prosedur-prosedur yang diharapkan. Hal ini dapat dipahami dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran oleh guru PAI yang kurang sistematis dan efektif untuk proses pembelajarannya. Misalnya, pada saat persiapan belajar yang kurang matang, pelaksanaan yang terkesan monoton, dan diskusi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi siswa secara lengkap. Persoalan ini perlu dipertimbangkan sebagai wujud usaha menciptakan alternative bersama dalam kerangka mengumpulkan kompetensi siswa yang optimal.

Terkait dengan topik di atas, SMK Muhamadiyah 1 Metro yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencari untuk membuat

⁸Almar, Buchori, *kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta) , 2001, h.24.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

sambungan yang berkualitas dan siap tampil di kancah pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mewujudkan misi dan visinya, diperlukan usaha yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Di samping itu, pihak-pihak lain yang terkait juga harus mengubah diri dan selalu membuka cakrawala berpikir tentang perkembangan lembaga pendidikan tersebut tidak kembali jauh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi Tentang Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Metro))”.

B. Rumusan Masalah

Agar tidak melebarnya masalah yang ada, maka perlu peneliti membatasi masalah dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran PAI dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro?
2. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pencapaian kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pencapaian kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai penambah pengetahuan, wawasan pengajaran serta pengalaman yang bermakna berkenaan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI.

2. Bagi guru PAI

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran PAI dalam pencapaian kompetensi siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervisi agar kegiatan belajar mengajar khususnya PAI dapat lebih optimal, sehingga tercipta peserta didik yang berintelektual islami dan memiliki skill yang memadai.
- b. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi siswa dalam setiap matapelajaran, khususnya kompetensi siswa dalam PAI.

D. Pembatasan Masalah

Dari pemaparan yang sudah peneliti paparkan di atas, adapun ruang lingkup penelitian ini berkisar pada masalah:

1. Strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pencapaian kompetensi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah, karena menyangkut pada persoalan keabsahan dan kevalidan dalam pengelolaannya. Pada bagian ini akan dikemukakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Menurut sifat data dan teknik analisisnya, “jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah paradigma alamiah.”¹⁰ Artinya penelitian ini mengasumsikan bahwa

¹⁰M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 59

kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural yang saling terkait satu dengan lainnya. Penelitian kualitatif, karena menekankan pada keaslian, tidak bertolak dari teori secara deduktif (*a priori*) melainkan berangkat dari fakta sebagaimana adanya. Rangkaian fakta tersebut kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, ditafsirkan, dan disajikan sehingga menghasilkan sebuah teori (*grounded theory*). Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*), yakni “penelitian yang pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, riset partisipatif, pengamatan, dan studipustaka.”¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknologi pembelajaran, “yakni sebuah pendekatan yang mengacu pada sebuah pembaharuan dalam proses pembelajaran dimana suatu proses pembelajaran tersebut berfokus pada penyampaian materi yang monoton dari seorang guru kepada peserta didik, akan tetapi semua komponen dalam pendidikan berperan secara aktif sehingga proses pembelajaran akan menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang memiliki system dengan baik.”¹²

Sebagai pertimbangan penggunaan pendekatan teknologi pembelajaran dalam penelitian ini adalah berangkat dari asumsi mengenai strategi pembelajaran serta kreasi guru dalam penerapannya merupakan suatu realitas yang sifatnya masih minim di kalangan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas dalam suatu proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana contohnya, “dalam pembelajaran PAI metode yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah.”¹³ Dengan menggunakan pendekatan ini nantinya akan terlihat pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI

¹¹*Ibid*, hlm. 63

¹²Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 37

¹³Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta : ar-Ruzz, 2005), h. 14

3. Metode Pengumpulan Data

Secara umum “sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.”¹⁴ Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁵ Sedangkan menurut Nasution, “wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau dalam bentuk percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”¹⁶ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan.

Wawancara dapat dilakukan secara tersusun maupun tidak tersusun, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak tersusun. Menurut Sugiyono “wawancara tidak tersusun adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”¹⁷

¹⁴M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama : Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h.63

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

¹⁶Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 113

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 197

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada dua subyek, yakni kepala sekolah dan Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Metro. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Untuk Kepala Sekolah

- a) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan atas penerapan strategi pembelajaran oleh guru PAI (daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran)
- b) Melakukan wawancara, baik melalui telepon ataupun secara langsung bertatap muka.
- c) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang tentang strategi pembelajaran oleh guru PAI.

2) Untuk Guru PAI

- a) Membuat daftar pertanyaan tentang penerapan strategi PAI dalam pencapaian kompetensi siswa, hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung (daftar pertanyaan dapat dilihat pada lampiran)
- b) Melakukan wawancara, baik melalui telepon ataupun secara langsung bertatap muka. Menulis hasil wawancara secara cermat dan jujur.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Husain Usman Poernomo, “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.”¹⁸

“Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperanserta). Sedangkan dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat

¹⁸Husain Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.”¹⁹ Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dan dilihat dari instrumentasi yang digunakan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Obyek observasi disini adalah SMK Muhammadiyah 1 Metro. Fokus pengamatannya pada pelaksanaan strategi pembelajaran dalam pencapaian kompetensi siswa.

Langkah-langkah metode pengumpulan data dengan observasi Di SMK Muhammadiyah 1 Metro adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok persoalan yang akan diteliti, yaitu pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di kelas oleh guru PAI.
- 2) Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung oleh guru PAI di kelas.
- 3) Peneliti mencocokkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan persoalan yang diteliti.
- 4) Peneliti menulis hasil pengamatan tersebut secara sistematis dan apa adanya.

c. Dokumentasi

“Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.”²⁰ Berarti Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis ataupun film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berpadokumen-dokumen penting. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, pesertadidik, sarana dan prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 204.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216

Untuk metode dokumentasi ini peneliti cukup melihat data-data yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Misalnya, data-data yang tersimpan dalam file-file computer atau data-data yang bias dilihat di papan pengumuman.

4. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif sehingga metode analisis data yang digunakan juga harus metode analisis data kualitatif. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa “analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”²¹

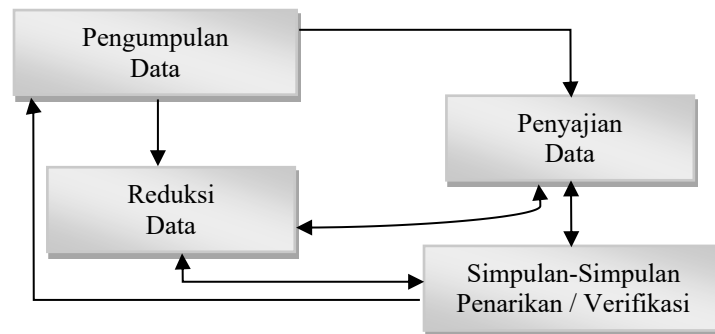
Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptifanalitis* yaitu mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Sedangkan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan pola pikir *induktif*, yaitu “cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.”²²

Terkait dengan focus dalam penelitian ini, analisis data *deskriptifanalitis* digunakan untuk menganalisis data-data yang berhubungan dengan implementasi strategi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Metro, baik data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan pihak yang terkait, secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat ditarik kesimpulan pada lingkup yang lebih umum. Data-data yang sudah terkumpul dianalisis dengan seksama dan selanjutnya dideskripsikan secara jelas dan sistematis. Dengan demikian data-data yang

²¹*Ibid*, hlm. 248

²²Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah Masalah Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 6-7

sifatnya masih kasar dapat disajikan dalam bentuk yang lebih kompleks dan mudah dipahami, Berikut bagan analisis data :



5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. “Ada beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan pemeriksaan penggunaan *sumber*, *metode*, *penyidik*, *danteori*”.²³

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan pemeriksaan penggunaan *sumber*. “Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.”²⁴

Adapun langkah-langkah pemeriksaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Metro dengan hasil wawancara guru PAI.
- b. Membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan hasil pengamatan saat pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru PAI di kelas.
- c. Membandingkan hasil wawancara guru PAI dengan hasil wawancara

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330

²⁴*Ibid.*

peserta didik (dalam hal ini menggunakan angket).

- d. Membandingkan hasil wawancara kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Metro dengan hasil wawancara guru PAI.
- e. Membandingkan hasil wawan cara dengan isi suatu dokumen yang terkait dengan SMK Muhammadiyah 1 Metro.

6. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Memilih lokasi penelitian.
 - 2) Mengurus perijinan kepada dinas untuk direkomendasikan kelembaga sekolah tersebut, kemudian perijinan secara formal kepada lembaga sekolah yang menjadi sasaran penelitian.
 - 3) Menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta izin kepada lembaga sekolah yang terkait sesuai dengan sumber data yang terkait.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
 - 1) Mengadakan observasi langsung ke SMK Muhammadiyah 1 Metro, terkait dengan penelitian yang akan diteliti
 - 2) Mengamati berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan
 - 3) Kompetensi sikap dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Kemudian peneliti mengidentifikasi data hasil observasi dan wawancara.
- c. Tahap penyelesaian

Setelah tahap pra lapangan dan pelaksanaan penelitian dilakukan, pada tahap ini peneliti berada pada tahap terakhir. Yaitu menyusun data yang telah diperoleh di lapangan menjadi sebuah laporan hasil penelitian.